

Menelusuri Buah-Buah Roh: "Galatia 5:22-23 dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen"

Daniel Martin Tamera¹, Chalma Jenny Hubherta Kotta²

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Correspondence: danielmartin@sttekumene.ac.id

Abstract

In this article, the author looks at the phenomenon of young Christians who do not have the character of God and do not live according to God's truth. Their character is damaged by delinquency such as smoking, and drunkenness caused by the influence of today's development, besides that, young Christians are sometimes busy with worldly things and do not think about spirituality in themselves. Therefore, the thoughts of young Christians who should be by God's will and character should reflect the character of God, on the contrary, young Christians are not aware of this and have begun to decline in faith and character. for this reason, the author uses a qualitative descriptive library research method, using journal articles, literature, and online magazines from the internet, to obtain results and discussions to answer the topics described, such as the understanding of the Fruits of the Spirit and the Understanding of the Fruits of the Spirit, in Galatians 5: 22-23, and the Implications of the Fruits of the Spirit for young Christians. Abdussamad argues that qualitative methods are used to obtain in-depth data, data that contains meaning. Meaning is the real data, definite data which is a value behind the visible data. Some previous studies have explained the nine fruits of the Spirit. However, the novelty in this article emphasizes the character of Christ that young Christians should live out in the nine fruits of the Spirit. Thus, the results and objectives of this study, which are to explore the meaning of the nine fruits of the Spirit in Galatians 5:22-23, are expected to open the mindset of young Christians in understanding the Fruits of the Spirit that come from God or God's character. Finally, young Christians who previously did not understand the Fruits of the Spirit will understand the meaning of the Fruits of the Spirit and learn to seek and wear the Fruits of the Spirit to become young Christians who are different from other young people in this world.

Keywords: Character, Christian Youth, Fruits of the Spirit

Abstrak

Dalam artikel ini, penulis melihat fenomena anak muda kristen yang tidak berkarakter Allah, serta hidup tidak sesuai dengan kebenaran Allah. Karakter mereka rusak dengan kenakalan seperti merokok, mabuk yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman masa kini, selain itu anak muda kristen terkadang sibuk dengan hal-hal duniawi dan tidak memikirkan hal spiritualitas dalam dirinya. Oleh sebab itu, pikiran anak muda kristen yang seharusnya sesuai dengan kehendak Tuhan serta karakter yang harus mencerminkan karakter Allah, sebaliknya anak muda kristen sudah tidak sadar akan hal ini, dan mulai

merosot dalam iman dan karakter. untuk itu penulis memakai metode kualitatif deskriptif library research, menggunakan artikel-artikel jurnal, literature-literature, dan majalah online dari internet, untuk mendapatkan hasil dan pembahasan untuk menjawab topik yang dijelaskan, seperti pengertian Buah-Buah Roh dan Pemahaman tentang Buah-Buah Roh, dalam Galatia 5:22-23, serta Implikasi Buah-Buah Roh bagi anak muda Kristen. Abdussamad mengemukakan Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Beberapa penelitian sebelumnya sudah menjelaskan tentang kesembilan buah Roh. Tetapi kebaruan dalam artikel ini lebih menekankan karakter Kristus yang yang harus dihidupi generasi muda Kristen dalam kesembilan buah Roh. Dengan demikian, Hasil dan tujuan dalam penelitian ini, ialah menggali makna kesembilan buah-buah Roh dalam Galatia 5:22-23, diharapkan dapat membuka pola pikir anak muda kristen dalam memahami Buah-Buah Roh yang berasal dari Allah atau karakter Allah sendiri. Akhirnya anak muda kristen yang sebelumnya belum memahami Buah-Buah Roh akan mengerti makna dari Buah-Buah Roh dan belajar untuk mencari dan mengenakan Buah-Buah Roh tersebut agar menjadi anak muda kristen yang berbeda dengan anak muda pada umumnya di dunia ini.

Kata Kunci: Buah-Buah Roh, Anak Muda Kristen, Karakter

PENDAHULUAN

Anak muda Kristen merupakan seorang kristen yang hidupnya harus mencerminkan apa yang Yesus Kristus teladankan.¹ Tetapi yang menjadi masalah zaman ini, banyak hal yang dilakukan oleh pemuda yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Berbagai macam kenakalan sering kali terjadi seiring perkembangan zaman.² Stereotip negatif lain, seperti orang muda cenderung konsumtif, gemar merokok, kecanduan obat terlarang, dan bergaul di dunia malam, Mereka melaraskan pola hidupnya seturut tren agar kelihatan gaul. Demi mendapat pengakuan dari lingkungan, popularitas di antara teman-teman sebaya, atau kepuasan pribadi, tidak sedikit pula pemuda Kristen terlibat di dalamnya³

Iman pemuda kepada Tuhan dirusak oleh kecerdasan dan keingintahuan mereka yang semakin besar tentang dunia di sekitarnya. Semuanya bisa dipercaya jika bisa dibuktikan atau dirasakan.⁴ Selain itu, banyak pemuda yang berperilaku antara hati dan pikirannya yang tidak

¹Adri O. E. Matinahoruw, “PERAN PEMUDA KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (ANALISA NARATIF TERHADAP MATIUS 5: 13 – 16),” *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan* 1, no. 1 (June 26, 2020): 53–68.

²Santy Sahartian and Samuel Brian Septiadi, “Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (July 28, 2020): 83–97.

³Suwandi setiawan, “Muda Dan Gaul Di Mata Tuhan: Gaya Hidup Yang Menyenangkan Hati-Nya,” *GKDI - Gereja Kristus Di Indonesia*, November 13, 2018, accessed November 16, 2023, <https://gkdi.org/blog/muda-dan-gaul-di-mata-tuhan/>.

⁴Ita Selviana Manik and Andar Gunawan Pasaribu, “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK MORAL PEMUDA AKHIR,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (August 11, 2023): 10539–10547.

sesuai dengan kehendak Allah.⁵ Di sisi lain, Homrighausen dan Enklaar menuliskan bahwa kaum muda yang bersifat dinamis, ingin merubah dunia dengan segala keinginan dan ambisi mereka, juga didukung oleh pemimpin pemerintahan dari segi politik dan sosial, tetapi sayangnya mereka hanya sibuk kepada dalam sistem pendidikan dan sosial yang mereka jalankan dan tidak memikirkan hal spiritual, dan karunia Allah pada diri mereka yang harus dikembangkan.⁶

Padahal pemuda Kristen sebagai pelayan Tuhan harus menilai dirinya dikasihi dan dikhususkan oleh Allah karena manusia memiliki keistimewaan tersendiri, manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (*Imago Dei*). Oleh karena itu seorang pemuda harus dapat menilai dirinya sebagai makhluk yang dikasihi oleh Tuhan, dan makhluk yang dikhususkan oleh Tuhan. Dalam hal ini, Simamora dan Hasugian mengutip Blattner menuliskan bahwa belajar untuk menjadi seperti Kristus dan meneladaninya adalah berhenti berfokus pada keterbatasan diri dan mulai menerapkan buah-buah roh (*the fruits of the spirit*) dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam Galatia 5:22-23 menuliskan, buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri⁸.

Thomas E. Trask dkk, dalam bukunya yang berjudul “*The Fruit of the Spirit: Becoming the Person God Wants You to Be*”, menjelaskan kesembilan Buah Roh yang dapat merubah karakter orang Kristen melalui kehidupan yang dibangun melalui pertumbuhan rohani, berdoa, dan merenungkan Firman Tuhan dalam keseharian hidup orang Kristen. Thomas E, Trask dkk juga menekankan pentingnya memiliki karakter yang mencerminkan hasil-hasil Roh dalam kehidupan seorang Kristen. Ini bukan hanya tentang tindakan luar, tetapi juga tentang hati dan motivasi di balik tindakan tersebut. Selain itu, peran Roh Kudus dalam membimbing dan memperkuat individu untuk tumbuh dalam karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan.⁹

Di lain Pihak, Beth Moore dalam bukunya “*Living Beyond Yourself: Exploring the Fruit of the Spirit*”, Menuliskan bahwa buah Roh adalah Kualitas-kualitas, dan dianggap sebagai kebajikan yang dihasilkan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Ketika orang percaya bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan melalui doa, keseharian hidup, serta belajar menerapkan Buah Roh dan membiarkan Roh Kudus bekerja di dalam mereka, buah-buah ini secara alami akan terwujud dalam karakter dan tindakan mereka. Tujuannya

⁵Anna Paila Meti, “KONSEP DIRI PEMUDA KRISTEN DALAM MELAYANI,” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (October 27, 2022): 398–412.

⁶Homrighausen E.G. Enklaar I.H., *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

⁷May Rauli Simamora and Johanes Waldes Hasugian, “Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (June 10, 2020): 13–24.

⁸“Galatia 5:22-23,” *Alkitab.Me*, accessed November 8, 2023, <https://alkitab.me/in-tb/Galatia/5/22>.

⁹Thomas E. Trask and Wayde I. Goodall, *The Fruit of the Spirit: Becoming the Person God Wants You to Be* (Thomas Nelson, 2018).

adalah untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan spiritual, membina hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan cara hidup yang lebih seperti Kristus.¹⁰

Dengan demikian Buah Roh merupakan karunia Roh Kudus. maksudnya adalah Roh Kudus memberikan Buah Roh untuk menyelaraskan kehidupan orang percaya dengan Kristus. Kesembilan buah Roh tersebut memiliki relasi yang erat dalam kehidupan manusia, baik itu hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan diri sendiri. Melalui buah Roh inilah manusia dapat menjadi saksi dan berkat bagi orang lain. Melalui Buah Roh inilah nama Tuhan akan dipermuliakan dalam kehidupan orang percaya¹¹. Dalam hal ini, anak muda kristen juga dapat menempatkan dirinya di barisan terdepan dalam menghadirkan kedamaian, kesejahteraan, keadilan, kebenaran, keutuhan ciptaan yang berlandaskan kasih, maksudnya adalah anak muda Kristen harus menjadi pelopor terwujudnya " Shalom Allah" di tengah tantangan zaman ini.¹²

Penelitian sebelumnya, Belo dalam artikelnya menjelaskan buah Roh sudah seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik yang telah belajar Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu buah-buah Roh sebagai tanda kehadiran Roh Kudus dalam setiap kehidupan mereka dan sekaligus menunjukkan perubahan atau transformasi yang ditimbulkan oleh pelajaran Alkitab yang mereka pelajari dalam kelas Pendidikan Agama Kristen¹³. Di pihak lain, Kela dkk mengimplementasikan buah-buah Roh dalam kehidupan mahasiswa, dimana adanya kesadaran di dalam diri mahasiswa bahwa Roh Kudus mendiami dan tinggal dalam hidupnya. Ketika mahasiswa memiliki kesadaran tentang hal itu, maka pikiran dan kehendak yang dilakukan akan sesuai dengan kehendak Allah. Karena kehidupannya bukan lagi dikuasai oleh keinginan dagingnya melainkan dengan keinginan Allah¹⁴.

Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan buah-buah Roh dalam Galatia 5:22-23 dan mengeksplorasi transformasi diri pada anak muda kristen melalui, prinsip-prinsip Alkitab serta karakter atau moral Allah yang terkandung didalam buah-buah Roh. Setelah itu penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci terkait praktik buah-buah Roh bagi anak muda Kristen. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: bagaimana definisi buah-buah Roh dalam Galatia 5:22-23?, apakah dengan menggali makna rohani dari teks Galatia 5:22-23 bisa membawa transformasi bagi pemuda Kristen dalam kehidupan masa kini? Bagaimana karakter yang Alkitabiah menurut buah-buah Roh? Akhirnya, dari pemahaman sembilan buah diharapkan bermanfaat bagi anak

¹⁰Beth Moore, *Living Beyond Yourself: Exploring the Fruit of the Spirit*, Member Book (Nashville, Tennessee: LifeWay Press, 2001), accessed December 16, 2023, <https://www.christianbook.com/living-beyond-yourself-exploring-spirit-member/beth-moore/9780633193805/pd/193801>.

¹¹Minggus Dilla, "MAKNA BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23," *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015): 158–166.

¹²Aleyda Azaria Panggabean et al., "MANFAATKANLAH MASA MUDAMU SEBAIK-BAIKNYA "SAATNYA ANAK MUDA KRISTEN BERKARYA DAN KREATIF "," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (October 20, 2022): 78–89.

¹³Yosia Belo, "BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23 DAN PENERAPANNYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *JURNAL LUXNOS* 6, no. 1 (June 21, 2020): 89–95.

¹⁴Kurniawati Sartin Kela and Ragil Kristiawan, "PIMPINAN ROH DALAM IMPLEMENTASI BUAH ROH MENURUT GALATIA 5:22-25" 11 (2022).

muda kristen yang ingin menghidupi kesembilan buah Roh, dengan belajar mengenalkan karakter, moral serta kehendak Allah dalam hidup mereka.

METODOLOGI

Dalam penyusunan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang berkaitan dengan Menelusuri Buah-Buah Roh: “Galatia 5:22-23 dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen”. Studi pustaka dapat ditemui dari sumber seperti dari buku-buku, dan artikel-artikel jurnal, serta mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.¹⁵

Di lain pihak, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti.¹⁶

PEMBAHASAN

Deskripsi Terkait Buah Roh

Buah Roh Kudus (bahasa Yunani: καρπος, karpos, "buah"; bahasa Yunani: πνεύματος, pneumatos, "roh") adalah istilah Alkitab yang merangkum 9 sifat nyata dari hidup Kristen yang sejati menurut rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia pasal 5:22-23.¹⁷ Buah Roh yang dihasilkan di dalam seseorang bukanlah "sembilan buah yang berbeda", tapi satu "buah" tunggal diwujudkan dalam sembilan kualitas yang berbeda. Kesembilan karakter buah Roh itu dapat dikelompokkan menjadi tiga ; 1) karakter yang berhubungan dengan Allah (Kasih, Sukacita, Damai sejahtera), 2) karakter yang berhubungan dengan sesama (Kesabaran, Kemurahan, Kebajikan), 3) karakter yang berhubungan dengan diri sendiri (Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan diri/Kontrol diri).¹⁸ Dengan demikian Buah Roh merupakan kualitas dari kehidupan yang dihasilkan oleh orang-orang percaya. Dalam Galatia 5:22-23 disebutkan “Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri tidak ada hal yang menentang hal itu. Orang percaya yang hidup dalam pimpinan Roh akan tampak dalam perwujudan Buah Roh dalam hidupnya.”¹⁹

Sementara itu Drescher mengutip Samuel Chadwick yang menjelaskan ulang kutipan Rasul Paulus tentang buah Roh sebagai berikut, "Buah Roh adalah sikap kasih sayang yang

¹⁵Daniel Tamera et al., “Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa,” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176.

¹⁶Kaharuddin Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (January 3, 2021): 1–8.

¹⁷Dilla, “MAKNA BUAH ROH DALAM GALATIA 5.”

¹⁸Yehezkiel Sugeng Mulyono, Hana Suparti, and Paulus Sentot Purwoko, “IMPLEMENTASI PENGAJARAN HIDUP BENAR MENURUT ROH KUDUS BERDASARKAN GALATIA 5:16-26,” *Metanoia* 3, no. 1 (2021): 59–74.

¹⁹Stefanus M. Marbun M.Th, *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani: Refleksi atas 1 Petrus 2:9* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

penuh cinta; jiwa yang penuh sukacita dan damai sejahtera; pikiran dan kelakuan yang sabar; sabar dalam mengendalikan diri ketika dihasut dan diperdaya orang lain; simpatik dan bersedia menolong dengan bijaksana; murah hati dalam pertimbangan; setia dan dapat dipercaya di dalam situasi apapun; rendah hati dalam penyangkalan diri demi sukacita orang lain; dalam segala hal mampu menguasai diri sebagai perwujudan akhir dari penyempurnaan diri.²⁰

Selain itu, Christopher J.H. Wright menjelaskan bahwa buah Roh itu berasal dari Allah, dalam kata lain, Buah Roh ialah karakter Allah sendiri, dan dari buah Roh tersebut, Allah memberikan kepada manusia melalui tuntunan Roh Kudus, agar manusia memiliki karakter seperti Kristus.²¹ Hal ini juga ditegaskan oleh Brian J. Bailey yang menuliskan bahwa kesembilan buah Roh ini adalah aspek-aspek dari karakter Tuhan yang harus dibentuk dalam hidup orang percaya²². karakter Allah ini yang ada pada manusia ketika didiami Roh adalah Kasih, Sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri. Karena hakikat Allah adalah Roh, dan naturnya sebagai manusia sejati tampil dalam karakteristik yang terdapat dalam buah Roh²³.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Buah-buah Roh adalah Sifat Allah sendiri yang harus di pahami dan dikenakan oleh orang kristen, untuk itu perlunya pemahaman tentang Buah-buah Roh.

Makna Buah-buah Menurut Galatia 5: 22-23

Pertama adalah Kasih dalam ayat ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "*agape*". Merupakan kasih yang memberi yang diberikan cuma-cuma tanpa mengharapkan balasan dan tidak mempertimbangkan nilai pemberiannya. Selain itu, *Agape* menggambarkan kasih Allah yang tanpa pamrih kepada dunia ini.²⁴ Dalam Terjemahan Alkitab King James menerjemahkan *agape* menjadi *Charity* (Kemurahan hati)²⁵. Selanjutnya Belo mengutip J.R.W. Stott, "*While “love” is not the only “fruit” of the Spirit, it is the most important to Paul (cf. vv. 6, 13–14; also Rom. 5:5; 1 Cor. 13; Col. 3:14)*". Belo menyimpulkan bahwa di sini tidak berarti kasih terhadap Allah, melainkan kasih terhadap sesama. Bahkan bagian ini dapat juga diterjemahkan dengan cara mengubahnya seolah olah menjadi verba, mereka saling mengasihi. Ternyata dalam kata “kasih” ada tersirat bahwa ada yang mengasihi dan ada yang dikasihi.²⁶

²⁰Jhon M Drescher, *Melakukan Buah Roh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

²¹Christopher J. H. Wright, *Becoming Like Jesus (Menjadi Serupa Yesus): Menumbuhkan Buah-Buah Roh* (Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2020).

²²Brian J. Bailey, *Roh Kudus: Sang Penghibur* (Zion Christian Publishers, 2020).

²³Marmi Sri Harhati, “PRODUK PENDIAMAN ROH KUDUS ADALAH KARAKTER | JURNAL KADESI,” *Jurnal Teologi dan PAK* 5, no. 2 (July 31, 2023), accessed November 10, 2023, <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/47-68>.

²⁴Dilla, “MAKNA BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23.”

²⁵Che Ahn, *Rumah Roh Kudus* (Bethlehem Publisher, 2002), accessed November 10, 2023, <https://batupusaka.bantenprov.go.id/>.

²⁶Belo, “BUAH ROH DALAM GALATIA 5.”

Kedua adalah Sukacita; (Yunani, *χαρά* -*khara*, Ibrani: *שמחה*-*simkhâh*) LAI menerjemahkan kata ini beraneka ragam seperti sukacita, gembira, bahagia, kesukaan, dan girang. Kata Yunani *χαρά* -*khara* berasal dari kata kerja *χαίρω* -*khairô* (verb), bersukacita, bersenang-senang, dan digunakan sebagai salam saat bertemu.²⁷ Selain itu, *Chara* dapat diartikan sebagai kasih karunia ilahi yang memberi kebahagiaan dan ketenangan hati²⁸ Di sisi lain, *Chara* juga dapat dimaknai sebagai kehadiran Tuhan di antara manusia, dan dari buah sukacita terpancar kebenaran dan kedamaian²⁹

Ketiga, adalah Damai sejahtera; Yunani, “*eirene*” yang dalam bahasa Ibraninya adalah “*shalom*”, sedangkan dalam bahasa Indonesia sama maknanya dengan kata “*salam*” berasal dari bahasa Arab, “*salam*”, yang sama maknanya dengan “*shalom*”. Untuk itu kata “*damai sejahtera*” adalah kata yang menegaskan kekuatan keteraturan yang berlawanan dengan kekacauan sehingga kata ini merupakan ekspresi dari kepenuhan, kesempurnaan atau ketenangan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh keadaan ataupun tekanan dari luar³⁰ Di sisi lain, kata “*damai sejahtera*” terdiri dari dua kata dalam terjemahan bahasa Indonesia, namun dalam teks Yunani menggunakan satu kata saja, Dalam bahasa Yunani, kata “*damai*” mempunyai makna tanpa kekuatiran dan kegelisahan, disebabkan hubungan yang baik dengan Allah ataupun dengan sesamanya, karena iman kepada Yesus Kristus.³¹

Keempat kesabaran, dalam bahasa asli, Yunani, kata kesabaran artinya *makrothumia* yang terdiri dari dua kata, yaitu: *makros* yang artinya panjang dan *thumos* yang artinya temperamen. Kesabaran juga bisa berarti mau menanggung, tabah, tahan menderita, panjang sabar dan juga memberikan pengertian sanggup untuk menanggung segala aniaya dan kekejaman. jadi, sabar artinya mampu menanggung penderitaan, tetap semangat dan tidak gegabah.³² Selain itu menurut William Barclay, kesabaran merupakan sikap sabar dan tekun yang akhirnya membawa kemenangan dan kesabaran terhadap manusia. Sedangkan menurut Chrisostomus kesabaran adalah berkat bagi orang yang tidak mudah marah, atau bahkan tidak bisa marah, dan orang yang mampu menahan diri serta tidak membalas dendam³³.

Kelima kemurahan, kata kemurahan dalam bahasa Yunani adalah *Chrestotes* yang memiliki makna kebaikan yang nyata, dalam artian luas kemurahan juga sering dipahami sebagai tindakan baik yang dilakukan Tuhan dan sesama dengan tujuan untuk membalas

²⁷Yenny Anita Pattinama, “Korelasi Buah Roh Dan Ibadah,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (May 28, 2016): 84–93.

²⁸Bhaktiar Sihombing, Mintoni Asmo Tobing, and Alon Mandimpu Nainggolan, “Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP,” *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (August 30, 2022): 46–59.

²⁹Bhaktiar Sihombing and Livia Yuliawati, *SERI PENDIDIKAN KARAKTER 2: Membangun Karakter Sukacita (Prinsip, Ciri, Tips, Diary)* (Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, 2022).

³⁰Sihombing, Tobing, and Nainggolan, “Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP.”

³¹Belo, “BUAH ROH DALAM GALATIA 5.”

³²Ernida Marbun, “Menanamkan Nilai Kesabaran di dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Immanuel Jurnal Teologi dan Pendidikan kristen* 2 (2021).

³³Febriaman Lalaziduhu Harefa, “SPIRITUALITAS KRISTEN DI ERA POSTMODERN,” *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (2019): 1–23.

kemurahan yang telah Tuhan berikan.³⁴ Selain itu, kemurahan seringkali diterjemahkan sebagai “kasih setia”. Kata Ibrani yang berimbang dengan kata Yunani “*chrestotes*” adalah kata “*cheched*”. Kata itu diterjemahkan sebagai kebaikan dan kasih setia. Ini adalah salah satu arti dari kemurahan. Kasih setia Allah (atau kemurahan) itu begitu indah.³⁵

Keenam, kebaikan. Bahasa Latin: *bonitas*, bahasa Yunani: *agathosune*, bahasa Inggris: *goodness*. Artinya kualitas atau keadaan untuk bersikap baik; kebajikan; kemuliaan perilaku; murah hati, ringan tangan, perasaan manis; bagian terbaik dari semuanya; kekuatan, intisari, karakter umum yang dikenal dalam perbuatan dan kualitas³⁶. Kebaikan juga sering diartikan sebagai perilaku baik yang menandakan kualitas moral yang digambarkan, kebaikan hati adalah karakter Allah, maknanya adalah ketika Roh Kudus diam dalam diri seseorang maka ia akan mampu untuk hidup dalam kebaikan³⁷

Ketujuh adalah kesetiaan, Yunani *pistis*, dan dalam bahasa Latin *fides*. Kesetiaan dapat bermakna sebagai bentuk dedikasi diri terhadap seseorang atau bisa juga terhadap lembaga. Dalam bersikap setia dibutuhkan satu sikap keterbukaan.³⁸ Di pihak lain, Brian J. Bailey mengutip Alkitab versi King James yang menerjemahkan kesetiaan sebagai “iman”. Maksudnya adalah kesetiaan merupakan produk dari iman, dan iman adalah percaya serta yakin akan kesetiaan Allah.³⁹ Selain itu, kata ini menggambarkan hubungan manusia dengan Allah. Namun dalam konteks ini yang ditekankan oleh Paulus adalah seseorang yang setia, dapat dipercaya, jujur, dan dapat diandalkan dalam hubungannya dengan orang lain. Jadi dapat diterjemahkan menjadi dapat dipercayai, diandalkan dan jujur.⁴⁰

Kedelapan, Kelemahlembutan. Kata kelemahlembutan diterjemahkan dari bahasa Yunani yaitu *praotes* dari akar kata *praos* yang memiliki arti ringan, lemah, lembut, perlahan. Secara abstrak kelemahlembutan merupakan sikap dan pembicaraan yang tidak mudah mengeluarkan kata perkataan kasar, apalagi marah.⁴¹ Kelemahlembutan juga merupakan salah satu bentuk sikap kerendahan hati, dimana orang yang memiliki kelembutan hati tidak akan merasa bahwa ia harus mempertahankan dirinya untuk dihormati. Tidak mudah marah saat diremehkan, justru sebaliknya ia mampu menghormati dan menghargai orang lain.⁴²

³⁴Sihombing, Tobing, and Nainggolan, “Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP.”

³⁵Bailey, *Roh Kudus*.

³⁶Kurniawati Sartin Kela and Ragil Kristiawan, “PIMPINAN ROH DALAM IMPLEMENTASI BUAH ROH MENURUT GALATIA 5: 22-25” 11 (2022): JTS (JOURNAL OF THEOLOGICAL STUDENTS).

³⁷Sri Harhati, “PRODUK PENDIAMAN ROH KUDUS ADALAH KARAKTER | JURNAL KADESI.”

³⁸Lanny I.D Koroh, “Pendidikan Multikultural Yang Berlandaskan Pada Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23) Demi Kerekatan Dan Keutuhan Bangsa Indonesia,” *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (June 12, 2022): 10–22.

³⁹Bailey, *Roh Kudus*.

⁴⁰Belo, “BUAH ROH DALAM GALATIA 5.”

⁴¹Pattinama, “Korelasi Buah Roh Dan Ibadah.”

⁴²Yushak Soesilo, “Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri,” *STT Intheos Surakarta*, last modified 2015, accessed November 11, 2023, <http://www.sttintheos.ac.id/homepage/berita-kesetiaan-kelemahlembutan-penguasaan-diri.html>.

Kesembilan, Penguasaan diri. Yunani *akrasia* mengandung arti semacam berpuas diri (artinya kita hidup di zaman yang penuh *akrasia*), tetapi istilah yang dipakai Paulus dalam buah Roh adalah *enkrateia*, yang artinya kekuasaan atas diri manusia. Bagi orang kristen tentunya kuasa tertinggi atas diri manusia adalah Tuhan.⁴³ Selanjutnya, Penguasaan diri dapat juga diterjemahkan sebagai sikap pengendalian diri agar tidak berbuat jahat dan orang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan pasti dipimpin oleh Roh Kudus sehingga dapat mengendalikan diri dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Anak Muda Kristen

Dalam kosakata Bahasa Indonesia, generasi muda dikenal dengan sebutan pemuda atau kaum muda. Generasi muda dijelaskan sebagai kelompok, golongan atau kaum muda.⁴⁵ Panggabean dkk menuliskan bahwa, anak muda adalah seorang individu yang jika dipandang secara fisik sedang memasuki tahap perkembangan sedangkan secara psikis mengalami perkembangan secara emosional.⁴⁶ Selain itu, pada umumnya para psikolog memberi label pada diri anak muda sebagai masa *storm* dan *stress*, di mana pada masa tersebut anak muda mulai menjalani proses evolusi menuju kedewasaan.⁴⁷ Tetapi di sisi lain Amita Prissila dkk mengemukakan bahwa, pemuda Kristen harus selalu riang gembira, girang hati, sukacita, bergirang di dalam Tuhan, bukan menjadi pemuda Kristen yang mengisi hari dengan kesedihan..⁴⁸

Alkitab menuliskan tentang pemuda, (Maz.127:4) "Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda".⁴⁹ Anak muda Kristen adalah anak-anak panah yang berada di tangan pahlawan, siap dipakai Tuhan untuk meraih kemenangan. Selanjutnya Alkitab juga menuliskan dalam (Roma 12:2) "Janganlah menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan akal budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna."⁵⁰ Amidya menjelaskan bahwa menjadi pemuda Kristen yang berani tampil beda dari dunia adalah sebuah keharusan, selanjutnya Amidya menegaskan bahwa, Firman Tuhan yang menuntut setiap kita untuk tidak serupa dengan dunia, harus berbeda dalam

⁴³Ahn, *Rumah Roh Kudus*.

⁴⁴Charissa Christiasari, "Pembentukan Perilaku Hidup tentang Penguasaan Diri Melalui Ibadah Tengah Minggu," *HAGGADAH Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (Oktober 2022).

⁴⁵"Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," accessed November 16, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi%20muda>.

⁴⁶Panggabean et al., "MANFAATKANLAH MASA MUDAMU SEBAIK-BAIKNYA "SAATNYA ANAK MUDA KRISTEN BERKARYA DAN KREATIF ".

⁴⁷Ahmad Fauzi, I Nengah Punia, and Gede Kamajaya, "BUDAYA NONGKRONG ANAK MUDA DI KAFE (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar)," *unud* (2012).

⁴⁸Amita Prissila M.Th et al., *ANTOLOGI: DIDAKTIK TEOLOGI PRAKTIKA DI ERA DISRUPSI (Kajian Teori & Praktika)* (NIAS BARAT: Lembaga Penerbit Sttam Nias Barat, 2023).

⁴⁹"Mazmur 127:4," *Alkitab.Me*, accessed November 16, 2023, <https://alkitab.me/in-tb/Mazmur/127/4>.

⁵⁰"Roma 12:2," *Alkitab.Me*, accessed November 16, 2023, <https://alkitab.me/in-tb/Roma/12/2>.

pembaharuan akal budi, mampu membedakan kehendak Allah dengan kehendak pribadi, dan melakukan apa yang baik dan yang sempurna.⁵¹

Untuk itu, anak muda Kristen harus hidup di dalam Tuhan dan menjauhkan diri dari kedagingan, keinginan, dan keangkuhan hidup. Dengan Tuhan sebagai pusat hidup, kita dapat menjaga diri dari nafsu dunia. Kita sadar bahwa pergaulan bebas akan merusak diri dan masa depan kita. Menjaga kekudusan adalah gaya hidup anak muda Kristen, karena gaul di dalam Tuhan berarti hidup dalam kemurnian⁵²

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa walaupun anak muda adalah individu yang mudah goyah pada masa mudanya karena emosi mereka yang belum stabil, dan Iman anak muda masih skeptis serta perilakunya masih belum bisa terkontrol, tetapi di lain sisi generasi muda kristen adalah generasi Kristus yang harus berbeda dengan dunia. Ayat Alkitab diatas memberikan penguatan kepada anak muda Kristen agar mampu menjadi pejuang Kristus di zaman ini dengan mematikan nafsu daging anak muda serta, dalam sikap dan perilaku serta dapat mencerminkan moral Allah dan Karakter Kristus.

Implementasi Buah-Buah Roh Bagi Anak Muda Kristen

Generasi muda adalah pewaris pergerakan Roh Kudus. Generasi muda adalah umat pemenang yang berani memberitakan injil, selain itu keberanian generasi muda masa kini bila dihubungkan dengan Allah akan menawarkan janji yang sangat membahagiakan.⁵³ Maka, penulis menambahkan perlunya menghasilkan Buah-buah Roh pada diri generasi muda, Selain itu, Buah Roh bukanlah buah yang dihasilkan oleh usaha manusia, namun buah Roh ini dihasilkan oleh Karya Roh Kudus saat orang percaya meresponi dengan mendekatkan diri dengan Allah, Buah Roh Kudus adalah karakter Yesus Kristus yang dihasilkan oleh Kristus bagi setiap pengikut-pengikut-Nya. Buah Roh sebagai kelengkapan yang mendewasakan setiap pengikut Kristus.⁵⁴

Untuk itu buah yang pertama bagi anak muda Kristen adalah kasih. Paulus menuliskan Iman yang bekerja oleh kasih (Gal.5:6), dan kita harus melayani seorang akan yang lain (Gal.5.13) selanjutnya, seluruh hukum perjanjian lama terangkum dalam perintah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Gal.5:14).⁵⁵ Dengan demikian, kasih yang dimaksud yaitu kasih yang tidak melihat kondisi individu, maksudnya adalah, mengasihi bukan karena menjadi orang baik, kaya, pintar, tetapi mengasihi karena Yesus yang menjadi teladan, dimana Yesus memiliki hati belas kasihan terhadap orang yang terhilang, mengangkat orang-orang yang dalam penderitaan, selain itu juga Yesus memulihkan orang-orang yang terbuang karena sudah berbuat dosa.⁵⁶ Dalam hal ini, penulis

⁵¹Amidya, “Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Negara | Pelayanan Remaja Kristen,” accessed November 16, 2023 <https://remaja.sabda.org/pemuda-kristen-sebagai-tulang-punggung-negara>.

⁵²Setiawan, “Muda Dan Gaul Di Mata Tuhan.”

⁵³Ahn, *Rumah Roh Kudus*.

⁵⁴ANDREAS BUDI SETYOBKTI, *Marriage Guidance* (HegelPustaka, 2022).

⁵⁵“Galatia 5:6,13,14” *Alkitab. Me*, accessed November 11, 2023, <https://alkitab.me/in-tb/Galatia/5/6/13/16>.

⁵⁶SETYOBKTI, *Marriage Guidance*.

menyimpulkan bahwa anak muda Kristen harus meneladani Yesus yang memiliki hati mengasihi dan berbelas kasihan kepada orang lain tanpa syarat.

Selanjutnya buah yang kedua adalah Sukacita. Andreas menuliskan dalam bukunya, sukacita bukan berarti ketika perasaan bahagia muncul disebabkan oleh mendapat mobil baru, naik jabatan, memperoleh gelar lebih tinggi, namun sukacita yang didapatkan karena hubungan yang erat dengan Allah, sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelayanan.⁵⁷ Dengan demikian, sukacita sebagai karunia yang Tuhan berikan, baik itu karena kehadiranNya di setiap kehidupan orang-orang yang percaya maupun karena kuasaNya yang membuat orang-orang percaya dapat tetap tenang, bersemangat, dan bahagia dalam menghadapi semua tantangan, penderitaan, dan pencobaan dalam hidup ini.⁵⁸ Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa anak muda Kristen harus bersukacita didalam Tuhan, bukan dari hal-hal duniawi dan selalu bersukacita walau dalam kesusahan serta persoalan kehidupan.

Ketiga, damai sejahtera yaitu kekuatan untuk merasa tenang ketika berada di dalam pergumulan hidup, dan tidak digoyahkan oleh keragu-raguan, ketakutan, dan serangan musuh.⁵⁹ Selain itu damai sejahtera juga, ketika manusia didiami Roh Kudus maka Allah memperbaiki hubungan dengan manusia berdosa sehingga di dalam dirinya tertanam karakter Allah damai sejahtera yang memampukannya hidup damai dengan sesama.⁶⁰ Penulis menyimpulkan bahwa anak muda kristen harus membangun relasi dengan Allah, agar selalu kuat dalam hidupnya dan tak tergoyahkan dari dosa dunia, karena Allah yang memberikan mereka damai sejahtera yang berasal dari Allah.

Selanjutnya, kesabaran yang mengajarkan kita agar memiliki jiwa besar dalam menghadapi segala hal. Kegiatan Duniawi, dengan banyak perbedaan, mengharuskan kita untuk hidup dalam kesabaran. Sebagai umat kepunyaan Allah, kita meyakini bahwa Roh Kudus akan turut bekerja dalam segala perkara sehingga menjadikan kita sebagai pribadi yang sabar atau memahami segala kondisi dengan penuh kesabaran dalam menghadapi segala masalah dalam dunia ini.⁶¹ Selain itu sabar termasuk dalam menanggung segala sesuatu, karena sabar adalah salah satu bagian dari buah-buah Roh, (Galatia 5:22).⁶² Penulis menyimpulkan dan menambahkan bahwa anak muda kristen harus sabar terhadap perilaku orang lain maupun terhadap keadaan, Selain itu juga sabar bukan hanya dalam aktivitas sehari-hari belajar sabar dalam persoalan, tetapi juga sabar di dalam penderitaan melawan

⁵⁷SETYOBKTI, *Marriage Guidance*.

⁵⁸Sihombing and Yuliawati, *SERI PENDIDIKAN KARAKTER 2*.

⁵⁹FX Galih Wirahadi, *Bercerita dan beraktivitas di alam terbuka* (Catatansigal, n.d.).

⁶⁰Sri Harhati, “PRODUK PENDIAMAN ROH KUDUS ADALAH KARAKTER | JURNAL KADESI.”

⁶¹Koroh, “Pendidikan Multikultural Yang Berlandaskan Pada Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23)”

⁶²Syani Bombongan Rantesalu, “Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 214–229.

dosa selama di dunia ini. Terakhir penulis menyimpulkan bahwa kesabaran hanya dapat dilakukan jika hidup penuh rasa kasih.

Kelima adalah kemurahan. Hasugian dan Simamora menuliskan bahwa Kebanyakan orang mau memaafkan jikalau orang tersebut mau memaafkannya, dan orang tersebut mengubah perilakunya, tetapi lebih lanjut Kemurahan sejati adalah kemurahan yang tidak memiliki batas, Selain itu tingkat kemurahan tertinggi adalah mau memaafkan siapa saja yang bahkan tidak memaafkannya.⁶³ Dengan demikian Kemurahan merupakan sebuah kekuatan untuk tidak bersikap kasar terhadap orang lain.⁶⁴ Dalam hal ini, anak muda Kristen mengambil peran untuk belajar mengampuni sesama

Keenam adalah kebaikan. Randy Frazee and Robert Noland menuliskan bahwa kebaikan merupakan sikap manis, baik, murah hati, berbelas kasihan kepada setiap orang tanpa tanpa memandang bulu dan tanpa mengharapkan imbalan/balasan.⁶⁵ Di pihak lain, Tambunan mengutip Luther yang mengartikan kebaikan sebagai sikap membantu kebutuhan orang lain dengan memberi pinjaman, tumpangan, fasilitas, dan sarana lainnya. Meskipun demikian, kebaikan yang terdapat dalam buah Roh berbeda dari kebaikan dalam pandangan umum, Di dalam buah Roh, Kebaikan merupakan, karakter yang ada dalam diri seorang Kristen yang telah lahir baru. Sebab karakter ini diproduksi oleh Roh Kudus di dalam diri seseorang, Perilaku Perilaku yang diproduksi dari kebaikan ini adalah, murah hati, kasih, menjauhi kejahatan, memberi pinjaman, memberi fasilitas, dan penolong dan Kebaikan-kebaikan tersebut semuanya dilandasi kebenaran atau sesuai dengan kebenaran Alkitab.⁶⁶ Untuk itu penulis menyimpulkan bahwa anak muda kristen harus menjadi penolong bagi sesama, memancarkan kebaikan Tuhan, serta menjadi berkat bagi sesama.

Selanjutnya, Kesetiaan. Setyobekti mengutip Stephen Tong yang menjelaskan bahwa kesetiaan adalah Buah Roh yang dihasilkan oleh Roh Kudus sehingga individu itu mampu memiliki kesungguhan untuk tetap jujur dan terus menerus bertanggung jawab dihadapan Allah, dan selalu berpegang kepada kebenaran. Kesetiaan ini akan dipadukan dengan kesetiaan menurut pengertian umum (*fide, pistis*) dalam kehidupan keseharian kita. Sehingga orang yang memiliki kesetiaan akan mampu secara terus menerus bertahan saat menghadapi kesulitan, sabar menghadapi kesukaran dan bergantung kepada Tuhan.⁶⁷

Menurut Surjantoro, kesetiaan akan terbukti pada waktu menghadapi ujian. Kecenderungan manusia adalah setia hanya ketika dalam berkeadaan baik, enak serta menyenangkan. Ketika badai, kesulitan dan tantangan datang, jangkar kesetiaan itu akan diuji

⁶³Simamora and Hasugian, “Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi.”

⁶⁴Yosia Zabdi Mulyonugroho, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna, “PERANCANGAN BOARD GAME DENGAN TEMA PAHLAWAN PAHLAWAN ALKITAB UNTUK PEMBELAJARAN MORAL BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU UMUR 5-7 TAHUN,” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 8 (June 28, 2016): 9.

⁶⁵Randy Frazee and Robert Noland, *Berpikir, Bertindak, Menjadi Seperti Yesus* (Yogyakarta: Katalis Media & Literature - Yayasan Gloria, 2016).

⁶⁶Aripin Tambunan, *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

⁶⁷ANDREAS BUDI SETYOBEKTI, *PONDASI IMAN 1: Dr. ANDREAS BUDI SETYOBEKTI* (Jakarta Pusat: Jeremy Alfananda Entertainment & Bethel Press, 2017).

selain itu, setia kepada seseorang jika orang itu memberikan keuntungan yang dicarinya, jika tidak kesetiaan itu pudar. Buah Roh kesetiaan bukan berarti ketaatan yang pasif, tetap dari hal-hal yang kecil dalam kesetiaan dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar demi kemuliaan Tuhan.⁶⁸ Penulis menyimpulkan bahwa anak muda kristen untuk setia, bukan hanya dalam hal-hal yang menyenangkan. lebih dari itu, setia ketika menghadapi kesesakan, bertekun dan taat, serta bertanggung jawab dalam segala hal yang dipercayakan.

Dalam kelemahlembutan, banyak orang Mengartikan nya sebagai sifat penakut, tidak berani dan lemah, sebaliknya kelemahlembutan dalam Buah Roh adalah kekuatan di dalam kendali Allah, dan dikuasai oleh Allah, Kelemahlembutan adalah sikap kepada Allah yang memanifestasikan dirinya dalam sikap lemah lembut pada sesama, orang yang lemah lembut menerima kehendak Allah dan membangun hubungan tanpa sikap jengkel, mengomel, memberontak ataupun menolak. Selain itu, kelemahlembutan menciptakan sikap rendah hati, perhatian dan rasa hormat serta memiliki kebebasan dan kekuatan untuk membalas tetapi memilih untuk bersikap lemah lembut.⁶⁹ Penulis menyimpulkan bahwa anak muda kristen yang memiliki Roh lemah lembut pasti memperlakukan orang lain dengan penuh hormat menegur tanpa dendam, dapat saja membantah tetapi bukan dengan sikap tidak toleran, bisa marah tetapi menentang dosa, bersikap lemah lembut tetapi tidak lemah.”dalam hal ini anak muda kristen tidak bisa dengan sendirinya menjadi orang yang lemah lembut, kelemahlembutan adalah buah Roh. Kelemahlembutan ada hanya ketika Roh Kudus mengendalikan hidup kita.⁷⁰

Karakter penguasaan diri merupakan buah roh terakhir yang membungkus keseluruhan Buah-Buah Roh yang ada.⁷¹ Penguasaan diri adalah Buah Roh yang ada dalam bagian karakter Kristus, atau Buah dari hidup yang dilingkupi oleh Roh Kudus. Allah ingin agar orang percaya mengenakannya. Penguasaan diri difokuskan pada dorongan batin, bukan perilaku lahiriah, untuk dapat mengatasi pencobaan dan mewujudkan karakter kristus.⁷² Sebaliknya Kehidupan yang tak terkendali itu membuat orang jatuh pada sikap memanjakan diri, pemuasan hasrat seksual, kesombongan, kerakusan, dan dosa lainnya. Penguasaan diri adalah kebalikan dari perilaku berdosa semacam itu, tuntunan Roh Kudus memampukan dan memberi kita kekuatan untuk mengendalikan keinginan daging kita yang berdosa⁷³. Penulis menyimpulkan bahwa anak muda kristen diharapkan mampu menguasai dan mengendalikan diri, dengan mengontrol pikiran, perasaan, dan tindakan sesuai dengan kehendak Allah.

⁶⁸Bagus Surjantoro, *Menang Dengan Strategi Daud* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021).

⁶⁹Drescher, *Melakukan Buah Roh*.

⁷⁰Drescher, *Melakukan Buah Roh*.

⁷¹Andra Angelia Lodo, Johana Manubey, and Elidat Benyamin Suan, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Karakter Penguasaan Diri Pada Anak Sekolah Minggu Di Jemaat Imanuel Oenesu,” *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 8, no. 2 (December 6, 2022): 66–80.

⁷²Drescher, *Melakukan Buah Roh*.

⁷³Flesia Nanda Uli Boangmanalu et al., “Rahasia Keberhasilan Penanaman Gereja Melalui Kepribadian Seorang Hamba,” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (April 30, 2023): 106–116.

Akhirnya orang yang dipenuhi Roh Kudus, adalah orang-orang yang menghasilkan Buah Roh. Hal itu adalah bukti yang tidak bisa dipalsukan, Alkitab berkata, dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka (Mat 7:20). Dengan demikian, ketika Roh Kudus memenuhi seseorang, maka orang itu akan menyatakan hidup dengan etika yang baru, yaitu etika dari Roh Kudus⁷⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa buah-buah roh dapat memberikan perubahan (transformasi) bagi generasi muda. Oleh sebab itu pentingnya generasi muda Kristen untuk memahami dan merenungkan ajaran Alkitab, khususnya Galatia 5:22-23 yang membahas buah-buah Roh. Pemahaman akan buah-buah Roh di Galatia 5:22-23 dihubungkan dengan proses transformasi diri. Generasi muda Kristen diharapkan untuk mengalami perubahan positif dalam karakter dan perilaku mereka melalui tuntunan Roh Kudus. Nilai-nilai karakter Allah yang tercermin dalam buah-buah Roh, seperti kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan, kemurahan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri menekankan bahwa ajaran Galatia 5:22-23 tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap generasi muda Kristen. Menerapkan buah-buah Roh di dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai langkah penting menuju pertumbuhan spiritual. Dengan demikian, pengembangan karakter Kristen melalui pemahaman dan penerapan buah-buah Roh sebagaimana dijelaskan dalam Galatia 5:22-23, dengan harapan agar generasi muda Kristen dapat mengalami transformasi positif dalam iman, mengenakan karakter Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, Che. *Rumah Roh Kudus*. Bethlehem Publisher, 2002. Accessed November 10, 2023. <https://batupusaka.bantenprov.go.id/>.
- Amidya. “Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Negara | Pelayanan Remaja Kristen.” Accessed November 16, 2023. <https://remaja.sabda.org/pemuda-kristen-sebagai-tulang-punggung-negara>.
- Bailey, Dr Brian J. *Roh Kudus: Sang Penghibur*. Zion Christian Publishers, 2020.
- Belo, Yosia. “BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23 DAN PENERAPANNYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *JURNAL LUXNOS* 6, no. 1 (June 21, 2020): 89–95.
- Boangmanalu, Flesia Nanda Uli, Mely Triani Sihombing, Melethios Pakpahan, Kallistratos Rumabutar, and Megawati Manullang. “Rahasia Keberhasilan Penanaman Gereja Melalui Kepribadian Seorang Hamba.” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (April 30, 2023): 106–116.
- Christiasari, Charissa. “Pembentukan Perilaku Hidup tentang Penguasaan Diri Melalui

⁷⁴Stephen Tong, *ROH KUDUS, DOA, DAN KEBANGUNAN* (Momentum Christian Literature, 2014), www.momentum.or.id.

- Ibadah Tengah Minggu.” *HAGGADAH Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (Oktober 2022).
- Dilla, Minggu. “MAKNA BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23.” *Manna Rafflesia* 1, no. 2 (2015): 158–166.
- Drescher, Jhon M. *Melakukan Buah Roh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Enklaar I.H., HomrigHausen E.G. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Fauzi, Ahmad, I Nengah Punia, and Gede Kamajaya. “BUDAYA NONGKRONG ANAK MUDA DI KAFE (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar).” *unud* (2012).
- Fraze, Randy, and Robert Noland. *Berpikir, Bertindak, Menjadi Seperti Yesus*. Yogyakarta: Katalis Media & Literature - Yayasan Gloria, 2016.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu. “SPIRITUALITAS KRISTEN DI ERA POSTMODERN.” *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (2019): 1–23.
- Kaharuddin, Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (January 3, 2021): 1–8.
- Kela, Kurniawati Sartin, and Ragil Kristiawan. “PIMPINAN ROH DALAM IMPLEMENTASI BUAH ROH MENURUT GALATIA 5: 22-25” 11 (2022): JTS (JOURNAL OF THEOLOGICAL STUDENTS).
- . “PIMPINAN ROH DALAM IMPLEMENTASI BUAH ROH MENURUT GALATIA 5:22-25” 11 (2022).
- Koroh, Lanny I.D. “Pendidikan Multikultural Yang Berlandaskan Pada Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23) Demi Kerekatan Dan Keutuhan Bangsa Indonesia.” *Matheteuo: Religious Studies* 2, no. 1 (June 12, 2022): 10–22.
- Lodo, Andra Angelia, Johana Manubey, and Elidat Benyamin Suan. “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Karakter Penguasaan Diri Pada Anak Sekolah Minggu Di Jemaat Imanuel Oenesu.” *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 8, no. 2 (December 6, 2022): 66–80.
- Manik, Ita Selviana, and Andar Gunawan Pasaribu. “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK MORAL PEMUDA AKHIR.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (August 11, 2023): 10539–10547.
- Marbun, Ernida. “Menanamkan Nilai Kesabaran di dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Immanuel Jurnal Teologi dan Pendidikan kristen* 2 (2021).
- Matinahoru, Adri O. E. “PERAN PEMUDA KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (ANALISA NARATIF TERHADAP MATIUS 5 : 13 – 16).” *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan* 1, no. 1 (June 26, 2020): 53–68.
- Meti, Anna Paila. “KONSEP DIRI PEMUDA KRISTEN DALAM MELAYANI.” *FILADELFA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (October 27, 2022): 398–412.
- Moore, Beth. *Living Beyond Yourself: Exploring the Fruit of the Spirit, Member Book*. Nashville, Tennessee: LifeWay Press, 2001. Accessed December 16, 2023.

- <https://www.christianbook.com/living-beyond-yourself-exploring-spirit-member/beth-moore/9780633193805/pd/193801>.
- M.Th, Amita Prissila, Welikinsi M.Th, Fransius Kusmanto M.Th, Sugiono M.Th, Dr George Sulaiman Malelak M.Th, Dr Urbanus M.Th, Dr drg Ridwan Tonny H. Pane MTh MKM, et al. *ANTOLOGI: DIDAKTIK TEOLOGI PRAKTIKA DI ERA DISRUPSI (Kajian Teori & Praktika)*. NIAS BARAT: Lembaga Penerbit Sttam Nias Barat, 2023.
- M.Th, Stefanus M. Marbun. *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani: Refleksi atas 1 Petrus 2:9*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Mulyono, Yehezkiel Sugeng, Hana Suparti, and Paulus Sentot Purwoko. “IMPLEMENTASI PENGAJARAN HIDUP BENAR MENURUT ROH KUDUS BERDASARKAN GALATIA 5:16-26.” *Metanoia* 3, no. 1 (2021): 59–74.
- Mulyonugroho, Yosia Zabdi, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna. “PERANCANGAN BOARD GAME DENGAN TEMA PAHLAWAN PAHLAWAN ALKITAB UNTUK PEMBELAJARAN MORAL BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU UMUR 5-7 TAHUN.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 8 (June 28, 2016): 9.
- Panggabean, Aleyda Azaria, Eyen Septini Situmeang, Helena Manalu, and Damayanti Nababan. “MANFAATKANLAH MASA MUDAMU SEBAIK-BAIKNYA “SAATNYA ANAK MUDA KRISTEN BERKARYA DAN KREATIF “.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (October 20, 2022): 78–89.
- Pattinama, Yenny Anita. “Korelasi Buah Roh Dan Ibadah.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 1 (May 28, 2016): 84–93.
- Rantesalu, Syani Bombongan. “Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 214–229.
- Sahartian, Santy, and Samuel Brian Septiadi. “Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (July 28, 2020): 83–97.
- Setiawan, suwandi. “Muda Dan Gaul Di Mata Tuhan: Gaya Hidup Yang Menyenangkan Hati-Nya.” *GKDI - Gereja Kristus Di Indonesia*, November 13, 2018. Accessed November 16, 2023. <https://gkdi.org/blog/muda-dan-gaul-di-mata-tuhan/>.
- SETYOBEBEKT, ANDREAS BUDI. *Marriage Guidance*. HegelPustaka, 2022.
- . *PONDASI IMAN 1: Dr.ANDREAS BUDI SETYOBEBEKT*. Jakarta Pusat: Jeremy Alfananda Entertainment & Bethel Press, 2017.
- Sihombing, Bhaktiar, Mintoni Asmo Tobing, and Alon Mandimpu Nainggolan. “Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh Ke Dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP.” *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (August 30, 2022): 46–59.
- Sihombing, Bhaktiar, and Livia Yuliawati. *SERI PENDIDIKAN KARAKTER 2: Membangun Karakter Sukacita (Prinsip, Ciri, Tips, Diary)*. Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, 2022.

- Simamora, May Rauli, and Johanes Waldes Hasugian. “Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (June 10, 2020): 13–24.
- Soesilo, Yushak. “Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri.” *STT Intheos Surakarta*. Last modified 2015. Accessed November 11, 2023. <http://www.sttintheos.ac.id/homepage/berita-kesetiaan-kelemahlembutan-penguasaan-diri.html>.
- Sri Harhati, Marmi. “PRODUK PENDIAMAN ROH KUDUS ADALAH KARAKTER | JURNAL KADESI.” *Jurnal Teologi dan PAK* 5, no. 2 (July 31, 2023). Accessed November 10, 2023. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/47-68>.
- Surjantoro, Bagus. *Menang Dengan Strategi Daud*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Tambunan, Aripin. *Tetap Beriman Kristen di Era Postmo*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Tamera, Daniel, Gresia Monica, Juliana Siburian, Kesia Natalia Berutu, and Riowardana Samaloisa. “Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa.” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176.
- Tong, Stephen. *ROH KUDUS, DOA, DAN KEBANGUNAN*. Momentum Christian Literature, 2014. www.momentum.or.id.
- Trask, Thomas E., and Wayde I. Goodall. *The Fruit of the Spirit: Becoming the Person God Wants You to Be*. Thomas Nelson, 2018.
- Wirahadi, FX Galih. *Bercerita dan beraktivitas di alam terbuka*. Catatansigal, n.d.
- Wright, Christopher J. H. *Becoming Like Jesus (Menjadi Serupa Yesus): Menumbuhkan Buah-Buah Roh*. Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2020.
- “Galatia 5:6.” *Alkitab.Me*. Accessed November 11, 2023. <https://alkitab.me/in-tb/Galatia/5/6>.
- “Galatia 5:22.” *Alkitab.Me*. Accessed November 8, 2023. <https://alkitab.me/in-tb/Galatia/5/22>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Accessed November 16, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi%20muda>.
- “Mazmur 127:4.” *Alkitab.Me*. Accessed November 16, 2023. <https://alkitab.me/in-tb/Mazmur/127/4>.
- “Roma 12:2.” *Alkitab.Me*. Accessed November 16, 2023. <https://alkitab.me/in-tb/Roma/12/2>.